

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

Afif Hidayatullah<sup>1\*</sup>, I Nengah Parta<sup>2</sup>, Swasono Rahardjo<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Malang

\* [afifhidayatullah731@gmail.com](mailto:afifhidayatullah731@gmail.com)

## ABSTRACT

This study is a classroom action research that aims to describe the application of Think Pair Share (TPS) learning model in improving students' learning outcomes on the equation of straight line at C VIII MTs Almaarif 01 Singosari. In the application of this Think Pair Share (TPS) learning model, students sit in pairs according to their respective teams. The teacher asks questions to the students and the students are asked to think individually, then the students discuss in pairs to reach an answer agreement. After that the teacher asks the student representative to share the answers in front of the class. Thus students can learn actively and will have a positive impact on the increase of student learning outcomes. This is in accordance with observations and data analysis results of student and teacher activities which states that there is an increase from cycle I to cycle II with a very good category. In addition, based on the results of the last test cycle showed that there is an increase in the average score of test results from 64.74 in the first cycle to 80.07 on the second cycle.

**Keywords:** Think Pair Share; learning result; equation of straight line.

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII C MTs Almaarif 01 Singosari. Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini, siswa duduk secara berpasangan sesuai dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa diminta untuk memikirkan jawaban secara individu, lalu siswa berdiskusi secara berpasangan untuk mencapai sebuah kesepakatan jawaban. Setelah itu guru meminta perwakilan siswa untuk berbagi jawaban di depan kelas. Dengan demikian siswa dapat belajar secara aktif dan akan berdampak positif pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan dan hasil analisis data terhadap kegiatan siswa dan guru yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan kategori "sangat baik". Disamping itu, berdasarkan hasil tes akhir siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor hasil tes dari 64,74 pada siklus I menjadi 80,07 pada siklus ke II.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share*; hasil belajar; persamaan garis lurus.

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Matematika mempunyai peran penting dalam perkembangan IPTEK, hal ini dikarenakan matematika mempunyai sifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern sehingga matematika memiliki karakteristik yang menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan inovatif. Mengingat pentingnya matematika, maka guru juga mempunyai peran penting dalam menyukseskan pembelajaran matematika di kelas. Menurut Simon (1986) menyatakan bahwa peran guru terhadap pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan memprioritaskan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, 2) membedakan antara fakta, prosedur dan konsep, 3) mengatur konsep secara hirarkis, 4) membagi apa yang harus dipelajari sesuai kebutuhan, 5) membuat atau menyesuaikan aktivitas yang mempengaruhi pengembangan konsep yang diinginkan.

Menurut Siagian (2012), mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar yang sangat penting untuk dipelajari karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat mengelak dari aplikasi matematika. Sedangkan menurut Suhendri (2011:32) menyatakan bahwa matematika adalah

ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peran penting guru dalam menyukkseskan pembelajaran matematika, ternyata masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya belajar matematika dan lebih dari itu, mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit dan membosankan baik dari materi maupun cara pengajarannya (Brownd dkk, 2008). Menurut Herliana (2012) matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Eliana (2016) yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan matematika sering kali menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian orang, tidak terkecuali bagi anak-anak. Sehingga hal ini menyebabkan menurunnya minat serta keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Disamping itu, dalam dimensi belajar menurut Marzano (1997: 40-41) dijelaskan bahwa sikap dan persepsi siswa terhadap pembelajaran sangat mempengaruhi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dengan demikian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, dan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru matematika kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII khususnya kelas VIII C MTs Almaarif 01 Singosari masih rendah. Hal ini didukung dengan data hasil ulangan harian siswa materi fungsi dengan rata-rata 60,74. Disamping itu, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik belum dapat berjalan sepenuhnya di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan yang dipakai masih tekstual, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif serta kurang memahami materi pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Menurut Sagala (2003:201) metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Sehingga dengan metode ceramah siswa cenderung kurang aktif, disamping itu ada beberapa dampak yang terjadi pada siswa ketika metode ceramah dilaksanakan, yaitu: (1) metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah sehingga proses menyerap pengetahuannya kurang tajam, (2) metode ceramah kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya, (3) pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengarannya, dan (4) metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku kemampuan anak yang masih kecil. Sedangkan menurut Zulkardi (2011) menyatakan bahwa siswa lebih pasif dengan hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat yang baik.

Berdasarkan fakta di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan nampaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan keaktifan serta kekreatifitasan siswa dalam belajar. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, tentu diperlukan metode atau model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran di kelas. Menurut Majid (2005:136) Metode apapun yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Pertama, berpusat kepada siswa (*student oriented*) artinya guru harus memandang siswa sebagai pribadi yang unik. Kedua, belajar dengan mengalami (*learning to do*) artinya supaya proses pembelajaran menjadi menyenangkan maka guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan apa yang dia pelajarnya, sehingga siswa mengalami pengalaman nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial (*learning to live together*) artinya proses pembelajaran selain sebagai wahana memperoleh pengetahuan juga sebagai sarana berinteraksi. Keempat, mengembangkan keingintahuan. Kelima, mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan materi sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran matematika, ada beberapa bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). *Cooperative learning* dalam matematika akan dapat membantu meningkatkan sikap positif siswa dalam matematika (Erman,

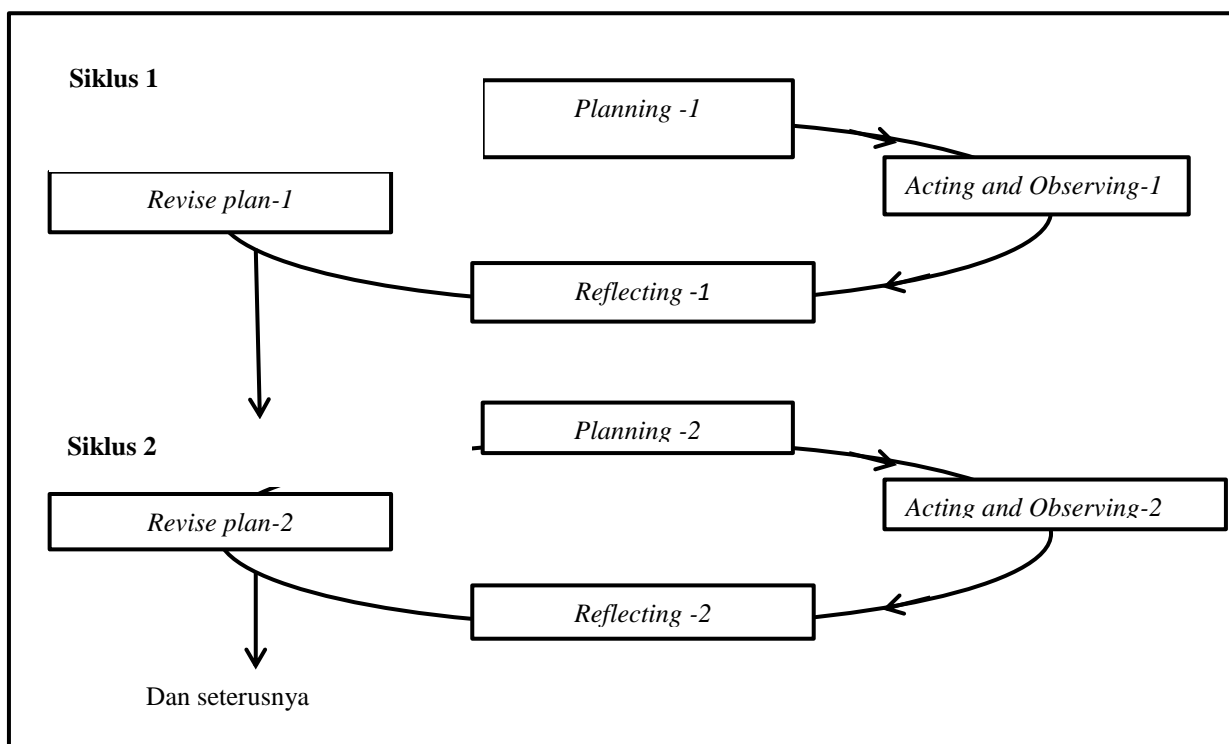
dkk:259). Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan, gagasan dan juga menerima gagasan dari temannya. Menurut Anderson & Krathwohl (2011) Model pembelajaran kooperatif sudah terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang selanjutnya akan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri

Menurut Joyce & Weil (1980:1) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Shoimin (2014:208) Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Disamping itu, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat menciptakan suasana belajar siswa dengan berbagi ide bersama teman pasangannya secara nyaman. Sedangkan menurut Lyman (dalam Sherman, 1991:29) menyatakan bahwa komponen dari *Think Pair Share* (TPS) adalah (1) siswa mendengarkan ketika guru memberikan pertanyaan, (2) siswa diberi waktu untuk berpikir mengenai tanggapan atas pertanyaan dari guru, (3) siswa diisyaratkan untuk berpasangan dengan temannya dan mendiskusikan tanggapan mereka atas pertanyaan dari guru, (4) siswa dipersilahkan untuk berbagi tanggapan atas pertanyaan dari guru dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam artikel ini peneliti ingin mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII C MTs Almaarif 01 Singosari.

### Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan merupakan penelitian kualitatif. Pada rancangan penelitian ini, satu tindakan dinamakan siklus. Kegiatan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) (Kemmis dan Tagart (dalam Wiraatmadja, 2005:2005:66)). Berikut merupakan bagan model penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (yang terdiri dari satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus). Perangkat pembelajaran dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar dan catatan lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari yang terletak di Jalan Masjid No.33 Singosari Malang, Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dengan jumlah siswa 43 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2017. Data yang dikumpulkan dari penelitian berupa hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes akhir siswa. Data ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa indikator pencapaian yang telah di tentukan.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan mulai dari mereduksi data, menyajikan data sampai pada tahap menarik kesimpulan. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan memberikan skor untuk penentuan kriteria sangat baik, baik, cukup baik atau kurang baik. Data dari hasil observasi dikatakan berhasil jika minimal berada pada kriteria baik. Sedangkan tes akhir siklus dianalisis untuk menentukan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Pemahaman konsep dikatakan meningkat apabila secara klasikal 75% siswa yang mengikuti tes telah memperoleh nilai 75 atau lebih.

## B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi masalah pada proses pembelajaran di kelas. Setelah itu, peneliti menemukan masalah yang akan dijadikan bahan untuk penelitian berdasarkan latar belakang yang terjadi. Setelah masalah sudah teridentifikasi, peneliti merumuskan permasalahan dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti membuat instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian dari penelitian yang diharapkan. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama, karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2004).

Setelah proses pengidentifikasian masalah, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang dapat mendukung hasil temuan dari pengidentifikasian masalah. Disamping itu, peneliti juga mendapatkan saran dalam pembagian kelompok (berpasangan) ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembagian kelompok (berpasangan) berdasarkan nilai matematika pada raport UTS siswa. Dengan bantuan guru, peneliti membagi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir, lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, lembar kerja siswa (LKS), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ketika proses pengumpulan data di lapangan, peneliti dibantu oleh 2 observer yang mengamati langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Adapun sintaks pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Ibrahim (2005:78) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

| Tahap   | Aktivitas Guru  |
|---|---|
| Tahap 1 :<br>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar    |
| Tahap 2 :<br><i>Think</i> (berpikir individu)         | Guru memberi umpan siswa dengan pertanyaan dan membimbing mereka untuk berpikir secara mandiri.                           |
| Tahap 3 :<br><i>Pair</i> (berpasangan)                | Guru membentuk kelompok belajar dengan memasangkan siswa dengan siswa yang lain serta membimbing mereka untuk berdiskusi. |
| Tahap 4 :<br><i>Share</i> (Berbagi/presentasi)        | Guru membimbing kelompok belajar yang berpasangan untuk presentasi di depan kelas.  |
| Tahap 5 :<br>Evaluasi                                 | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.   |
| Tahap 6:<br>Memberikan penghargaan                    | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.                            |

Ketika proses pembelajaran berlangsung, masing-masing siswa duduk secara berpasangan (1 kelompok terdiri dari 2 siswa) yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), maka deskripsi tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair share*(TPS) siklus I adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai dengan materi persamaan garis lurus dan memotivasi siswa pentingnya belajar materi persamaan garis lurus.

- Tahap 2: Guru memberi umpan siswa dengan membagikan LKS yang berisi tentang materi persamaan garis lurus dan beserta tugasnya, di samping itu, guru menghimbau kepada siswa untuk membaca dan memahami isi LKS secara individu (mandiri).
- Tahap 3: Secara berpasangan dan berdasarkan pembentukan kelompok sebelumnya, guru menyuruh siswa untuk berdiskusi mengenai materi persamaan garis lurus beserta tugasnya yang terdapat pada LKS. Di samping itu, guru pada tahap ini juga bertugas membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok. Pada tahap ini terlihat bahwa beberapa kelompok siswa masih cenderung bekerja secara mandiri, sehingga diskusi kelompok kurang berjalan maksimal. Sebagaimana dari siswa lebih memilih untuk bertanya kepada guru sehingga guru merasa *keteteran* dan proses pembelajaran kurang maksimal. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal.
- Tahap 4: Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap ini ada beberapa kelompok yang masih kurang maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusinya, hal ini merupakan dampak dari kurang aktifnya diskusi kelompok pada tahap ke 3.
- Tahap 5: Guru mengevaluasi hasil presentasi kelompok secara berpasangan sebagai penguatan terhadap pemahaman materi pembelajaran.
- Tahap 6 : Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok secara berpasangan. Adapun tabel hasil lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi kegiatan Guru dan Siswa Pada Siklus I

| No                               | Deskriptor Aktifitas Siswa | Lembar Observasi Kegiatan Siswa |                 |                 | Lembar Observasi Kegiatan Guru |                 |                 |
|----------------------------------|----------------------------|---------------------------------|-----------------|-----------------|--------------------------------|-----------------|-----------------|
|                                  |                            | Skor Maks                       | Siklus I        |                 | Skor Maks                      | Siklus I        |                 |
|                                  |                            |                                 | Skor Pengamat 1 | Skor Pengamat 2 |                                | Skor Pengamat 1 | Skor Pengamat 2 |
| 1                                | Kegiatan Awal              | 30                              | 23              | 23              | 30                             | 25              | 25              |
| 2                                | Kegiatan inti              | 35                              | 28              | 29              | 35                             | 26              | 28              |
| 3                                | Kegiatan akhir             | 15                              | 12              | 11              | 15                             | 10              | 10              |
| <b>Total Skor</b>                |                            | <b>80</b>                       | <b>63</b>       | <b>63</b>       | <b>80</b>                      | <b>61</b>       | <b>63</b>       |
| <b>Persentase skor rata-rata</b> |                            | <b>100%</b>                     | <b>78,75%</b>   | <b>78,75%</b>   | <b>100%</b>                    | <b>76,25%</b>   | <b>78,75%</b>   |
| <b>Taraf keberhasilan</b>        |                            | <b>Sangat baik</b>              | <b>Baik</b>     | <b>Baik</b>     | <b>Sangat baik</b>             | <b>Baik</b>     | <b>Baik</b>     |

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada siklus I dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembagian kelompok (pasangan) pada siklus I masih kurang merata antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah, sehingga hal ini berdampak pada kurang maksimalnya proses pemahaman materi pada pembelajaran dan hal ini berakibat pada rata-rata hasil belajar siswa (tes akhir) pada siklus I masih rendah yaitu 64,74. Berikut adalah salah satu hasil kerja siswa dalam mengerjakan tes akhir pada siklus I.

| No | Soal   | Penyelesaian  |
|----|--|---|
| 1  | Tentukan gradien dari persamaan $2y = -10x + 6$                | $2y = -10x + 6$<br>$y = -5x + 3$<br>Gradien = $-5$  |
| 2  | Tentukan Gradien dari persamaan $10x - 5y = 6$                 | $10x - 5y = 6$<br>$-5y = -10x + 6$<br>$y = 2x - \frac{6}{5}$<br>Gradien = $2$                     |
| 3  | Tentukan Gradien dari persamaan $2x - 3y + 4 = 0$              | $2x - 3y + 4 = 0$<br>$3y = 2x + 4$<br>$y = \frac{2}{3}x + \frac{4}{3}$<br>Gradien = $\frac{2}{3}$ |
| 4  | Tentukan Gradien dari persamaan $8x - \frac{1}{2}y + 4 = 0$    | $8x - \frac{1}{2}y + 4 = 0$<br>$-\frac{1}{2}y = -8x - 4$<br>$y = 16x + 8$<br>Gradien = $16$       |
| 5  | Tentukan Gradien garis yang melalui titik A (2,4) dan B(-6, 8) | $\frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1} = \frac{8 - 4}{-6 - 2} = \frac{4}{-8} = -\frac{1}{2}$                |

Gambar 2. Hasil Kerja Siswa Pada Siklus I

Dari permasalahan dan hasil evaluasi pada siklus I oleh peneliti terdapat beberapa solusi yang dapat memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I, solusi tersebut antara lain: 1)

perombakan pembagian kelompok (pasangan) berdasarkan kemampuan siswa, 2) guru memfokuskan diri pada kelompok yang lebih membutuhkan, dan 3) guru lebih disiplin dalam pengaturan waktu sesuai dengan RPP.

Berikut adalah deskripsi tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair share* (TPS) pada siklus II.

Tahap 1: Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai dengan materi persamaan garis lurus dan memotivasi siswa pentingnya belajar materi persamaan garis lurus.

Tahap 2: Guru memberi umpan siswa dengan membagikan LKS yang berisi tentang materi persamaan garis lurus dan beserta tugasnya, di samping itu, guru menghimbau kepada siswa untuk membaca dan memahami isi LKS secara individu (mandiri).

Tahap 3: Secara berpasangan dan berdasarkan pembentukan kelompok sebelumnya, guru menyuruh siswa untuk berdiskusi mengenai materi persamaan garis lurus beserta tugasnya yang terdapat pada LKS. Di samping itu, guru pada tahap ini juga bertugas membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok. Pada tahap ini terlihat bahwa terdapat peningkatan berupa keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, sehingga guru dengan mudah mengontrol dan memfasilitasi kelompok khususnya kelompok yang membutuhkan.

Tahap 4 : Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap ini terdapat peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat pada presentasi beberapa kelompok yang lebih siap mengenai materi persamaan garis lurus.

Tahap 5: Guru mengevaluasi hasil presentasi kelompok secara berpasangan sebagai penguatan terhadap pemahaman materi pembelajaran.

Tahap 6 : Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok secara berpasangan.

Adapun tabel hasil lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi kegiatan Guru dan Siswa Pada Siklus II

| No                               | Deskriptor Aktifitas Siswa | Lembar Observasi Kegiatan Siswa |                    |                    | Lembar Observasi Kegiatan Guru |                    |                    |
|----------------------------------|----------------------------|---------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------------------|--------------------|--------------------|
|                                  |                            | Skor Maks                       | Siklus II          |                    | Skor Maks                      | Siklus II          |                    |
|                                  |                            |                                 | Skor Pengamat 1    | Skor Pengamat 2    |                                | Skor Pengamat 1    | Skor Pengamat 2    |
| 1                                | Kegiatan Awal              | 30                              | 26                 | 26                 | 30                             | 25                 | 25                 |
| 2                                | Kegiatan inti              | 35                              | 30                 | 32                 | 35                             | 32                 | 31                 |
| 3                                | Kegiatan akhir             | 15                              | 12                 | 12                 | 15                             | 12                 | 14                 |
| <b>Total Skor</b>                |                            | <b>80</b>                       | <b>68</b>          | <b>70</b>          | <b>80</b>                      | <b>69</b>          | <b>70</b>          |
| <b>Persentase skor rata-rata</b> |                            | <b>100%</b>                     | <b>85%</b>         | <b>87,50%</b>      | <b>100%</b>                    | <b>86,25%</b>      | <b>87,50%</b>      |
| <b>Taraf keberhasilan</b>        |                            | <b>Sangat Baik</b>              | <b>Sangat Baik</b> | <b>Sangat Baik</b> | <b>Sangat Baik</b>             | <b>Sangat Baik</b> | <b>Sangat Baik</b> |

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada tahap *pair* (berpasangan), siswa terlihat aktif berdiskusi dalam membuat suatu kesepakatan pemahaman mengenai materi persamaan garis lurus dan penyelesaian tugas yang terdapat di dalam LKS. Dengan demikian, hal ini berdampak pada tahap *share* siswa dapat mempresentasikan dengan baik tentang materi persamaan garis lurus. Oleh karena itu, pada siklus ke II guru lebih mudah dalam mengontrol dan memfasilitasi masing-masing kelompok, sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal dan rata-rata hasil belajar siswa (tes akhir) pada siklus ke II meningkat menjadi 80,07. Berikut adalah salah satu hasil kerja siswa dalam mengerjakan tes akhir pada siklus II.

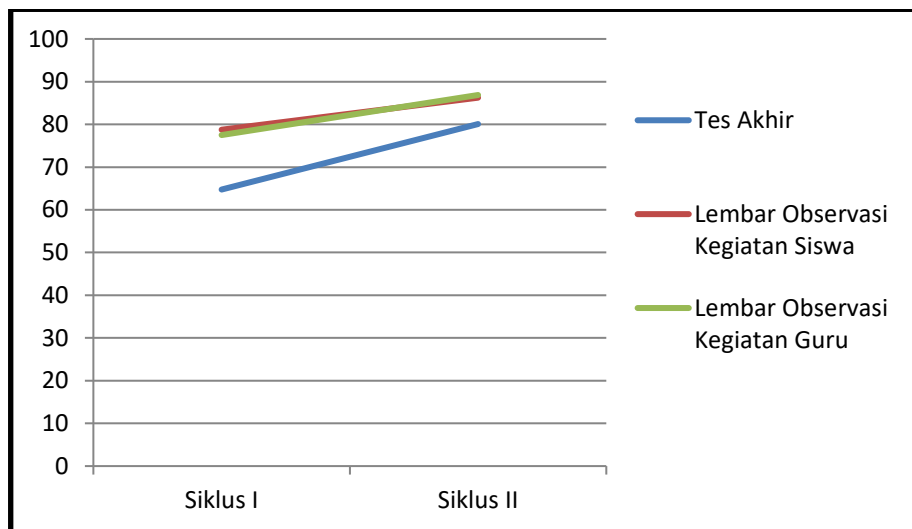
Nama : HITRI ALYU HANUJAH Sub Bab : Persamaan garis lurus  
 Kelas : VIII C / BC Nilai : B = A 1/2

| No | Soal  | Penyelesaian  |
|----|---|---|
| 1  | Tentukan Gradien garis yang melalui titik pangkal (0,0) dan A(4,8)                                    | $m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$<br>$m = \frac{8 - 0}{4 - 0}$<br>$m = 2$   |
| 2  | Tentukan Gradien garis A yang sejajar terhadap persamaan garis $2y = -10x + 6$                        | $2y = -10x + 6$<br>$y = -10/2x + 6/2$<br>$m = -10/2 = -5$<br>Karena sejajar maka Gradien sama.  |
| 3  | Tentukan Gradien garis B yang tegak lurus terhadap persamaan garis $10x - 5y = 6$                     | $10x - 5y = 6$<br>$-5y = 6 - 10x$<br>$y = \frac{6 - 10x}{-5}$<br>$m = -10 / -5 = 2$   |
| 4  | Tentukan persamaan garis yang sejajar dengan persamaan garis $10x - 5y = 6$ yang melalui titik A(2,4) | $10x - 5y = 6$<br>$-5y = 6 - 10x$<br>$y = \frac{6 - 10x}{-5}$<br>$m = -10 / -5 = 2$<br>Melalui titik A(2,4)<br>$y - y_1 = m(x - x_1)$<br>$y - 4 = 2(x - 2)$<br>$y - 4 = 2x - 4 + 4$<br>$y = 2x - 4 + 4$<br>$y = 2x$ |
| 5  | Tentukan persamaan garis yang melalui titik (-1, 7) dan (0,2)   | $y - y_1 = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}(x - x_1)$<br>$y - 7 = \frac{2 - 7}{0 - (-1)}(x - (-1))$<br>$y - 7 = \frac{-5}{-1}(x + 1)$<br>$y - 7 = 5(x + 1)$<br>$y - 7 = 5x + 5$<br>$y = 5x + 5 + 7$<br>$y = 5x + 12$     |

Gambar 3. Hasil Kerja Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan data yang terkumpul dari semua instrumen yang dipergunakan dalam proses penelitian kemudian dianalisis, dievaluasi, dan direfleksikan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka didapatkan data kuantitatif (berupa angka) yaitu hasil tes akhir siklus dan data kualitatif yang berupa narasi deskriptif yang didapat dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa, wawancara, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian dari analisis data yang dilakukan, baik dari data kuantitatif maupun kualitatif didapatkan hasil bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII C MTs Almarif 01 Singosari. Secara keseluruhan, grafik peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Ke Siklus II

### C. KESIMPULAN

Langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yang berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII C MTs Almarif 01 Singosari dilakukan sebagai berikut: 1) Aktivitas *Think* mencakup aktivitas mengamati, menanya, mengenali informasi dan bernalar. Mengamati dan menanya dilakukan secara individual, sedangkan menggali informasi dan bernalar dilakukan secara berpasangan. Aktivitas *Think* menekankan tanggung jawab siswa dalam belajar dan guru berperan sebagai fasilitator belajar. Lembar kegiatan siswa disusun secara sistematis agar dapat mengarahkan siswa menemukan konsep matematika secara mandiri. 2) Aktivitas *Pair* dilakukan secara berpasangan dengan prinsip saling membantu. Pada aktivitas ini, siswa berdiskusi secara berpasangan mengenai tugas pada lembar kerja siswa (LKS). Dalam tahap ini, siswa secara bergantian menjelaskan apa yang dipahami pada tahap *Think*, kemudian siswa saling bertukar pikiran, berdiskusi, membuat kesepakatan mengenai apa yang telah didapat pada tahap *Think*. 3) Aktivitas *Share* dilakukan secara berkelompok untuk mempresentasikan hasil kesepakatan pada tahap *Pair* di depan kelas. Pada tahap ini, kelompok yang lain memperhatikan penjelasan dari kelompok yang mempresentasikan.

Berdasarkan pemaparan pada pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* sebagai alternatif pembelajaran di kelas dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) memberikan pemahaman kepada siswa tentang alur pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) melalui penjelasan guru atau siswa membaca langkah-langkah pembelajaran, 2) membuat lembar kerja siswa yang dapat mengarahkan siswa mengkonstruksi pemahaman secara mandiri, dan 3) mereduksi kelemahan penelitian, yakni memberikan soal-soal latihan *open ended* selama kegiatan pembelajaran atau sebagai pekerjaan rumah dan

memberikan *reward* dan *punishment* khusus sebagai upaya memberikan motivasi agar siswa dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terjemahan Anderson & Krathwohl, A. 2010. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brown Margaret dkk. 2008. "I would rather die": reasons given by 16-year-olds for not continuing their study of mathematics. Institute of Education, University of London, London, UK.
- Eliana, N., 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Permainan Lompat Henti. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Online), 7 (1) : 1(<https://media.neliti.com/media/publications/120180-ID-none.pdf>), diakses 16 November 2017
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herlina. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-G SMPN 07 Malang pada Materi Petidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. (online). 1 (1): 2.
- Ibrahim, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA - University Press.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1980. *Model of Teaching, fifth Edition*. USA: Allyn And Bacon A simon & Scuster Company.
- Majid. 2005. *Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sistem Persamaan Linear Dua Peubah Di SMP Negeri Bau-Bau*. Tesis tidak dipublikasi. Universitas Negeri Malang.
- Marzano J.R & Pickering J. D (1997). *Dimensions of Learning Teacher's*. Alexandria, Virginia USA.
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S., 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sherman, Lawrence W. 1991. *Cooperative Learning in Post Secondary Education: Implications from Psychology for Active Learning Experiences. Document Resume*. (Online), (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED330262.pdf>), diakses 8 Desember 2016.
- Shoimin, A., 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Siagian, Roida. 2012. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131
- Simon, A. Martin. 1986. *The Teachers Role In Increasing Student Understanding Of Mathematics*. Arizona: Association for Supervision And Curriculum Development.
- Suhendri, H. 2013. Penerapan model pembelajaran konstruktif berbasis penemuan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 3(3): 177-183.
- Wiraatmadja, R., 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : UPI
- Zulkardi. 2001. *Seminar Sehari Realistic Mathematics Education*, (Online), ([http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_mat050180chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_mat050180chapter2.pdf)), diakses 8 Oktober 2015